

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah bentuk dari infeksi virus dengue yang ditandai dengan peningkatan permeabilitas pembuluh darah, trombositopenia, dan manifestasi perdarahan. Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, terutama di daerah tropis dan subtropis, dengan insidensi meningkat selama musim hujan akibat genangan air bersih yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk (Yulianti & Hidayani, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan dengue menjadi beberapa kategori, termasuk demam dengue, DBD, dan sindrom syok dengue (DSS), dengan DBD memiliki risiko kematian lebih tinggi (Senthilkumar & Harini, 2019). Nyamuk *Aedes Aegypty* banyak ditemukan pada daerah tropis dan subtropis curah hujan tinggi serta suhu yang panas dan lembab seperti Asia Tenggara, Amerika Tengah, Amerika dan Karibia (Kusumawati A et al., 2021).

Data epidemiologi tahun 2022 jumlah kasus dengue di Indonesia mencapai 143.000 kasus, dengan angka kejadian terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Angka kasus dengue akan jauh lebih rendah dibanding estimasi angka kejadian dengue di Indonesia. Dalam data, jumlah kasus dengue simtomatis mencapai 7,590,213 kasus atau 50 kali lebih tinggi dibanding jumlah kasus yang melaporkan di tahun 2022. Dinamika penularan dengue sangat bergantung pada faktor lingkungan, terutama ketersediaan tempat berkembang biak nyamuk. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Indonesia menggunakan pendekatan 3M Plus, mencakup menguras, menutup, mengubur barang bekas, dan menggunakan larvasida (Ernawati et al., 2020; Yulianti & Hidayani, 2022). Strategi ini penting untuk mengurangi insidensi DBD, terutama di wilayah dengan tingkat penularan tinggi.

Kesenjangan yang sangat lebar ini disebabkan oleh karena diantara yang memiliki gejala Dengue, hanya sekitar 30% yang mencari pelayanan kesehatan dan sebagian besar mengalami misdiagnosis. (Sugartono A & Setiani E, 2022)

Data yang tercakup di daerah Jakarta, tahun 2020, terkait Demam Berdarah Dengue Tercatat 4.760 kasus. Untuk kasus DBD pada tahun 2021 didapatkan penurunan kasus menjadi 3.092. Berdasarkan data dari detikNews, terdapat total 114 kasus DBD di daerah Johar Baru, Di Johar Baru memiliki 77 kasus dbd dengan kawasan padat penduduk, sehingga memungkinkan kasus DBD ini berkembang lebih cepat. Data yang telah ditetapkan di daerah Jakarta pusat, Kemayoran Tertinggi dengan kasus DBD tertinggi mencapai Angka 377 kasus (Muliawati, 2022).

Pemerintah akan melakukan berbagai strategi, pendekatan dan program untuk penanggulangan DBD, dengan menjalankan program pencegahan penyakit DBD dengan tujuan untuk memutus rantai penularan nyamuk. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur). PSN merupakan cara pemberantasan yang lebih aman, murah dan sederhana. Metode intervensi dengan pelibatan masyarakat tidak mudah dilakukan, karena lebih banyak membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan (Widyantoro et al., 2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengendalian vektor sangat penting, dengan kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) sebagai penggerak utama. Tugas mereka meliputi edukasi masyarakat, pemantauan rutin, dan pelaporan ke institusi kesehatan. Efektivitas kinerja kader Jumantik dipengaruhi oleh motivasi, beban kerja, pengalaman, ketersediaan sumber daya, serta dukungan keluarga dan komunitas (Illahika et al., 2022; Ernawati et al., 2023).

Pendekatan yang lebih personal dan praktis dalam program pendidikan kesehatan diperlukan untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan dasar mengenai vektor dan gejala penularan DBD maka secara umum akan menyadari keseriusan penyakit dan mempraktekan perilaku pencegahan (Widyantoro et al., 2021)

Kejadian DBD disebabkan antara lain karena faktor mobilitas yang tinggi, kepadatan penduduk, kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Program KIE tentang pencegahan dan pengendalian DBD harus difokuskan pada kelompok remaja, dewasa muda, tuan tanah dan migran. Faktor risiko penularan penyakit

DBD juga termasuk dalam tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi terjadinya penyakit tersebut. Edukasi masyarakat tentang penyakit dengue dan perlunya menghilangkan tempat berkembang biak nyamuk akan memainkan peran penting kinerja kader jumantik untuk membersihkan wilayah tempat perkembangbiakan nyamuk.

Juru Pemantau Jentik merupakan kelompok kerja yang dipilih oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala serta menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Peran kader jumantik yaitu membasmi dan memutus mata rantai vektor penyebab DBD khususnya jentik nyamuk *Aedes Aegypti* .(Bagus Adnan & Siswani, 2019).

Kinerja kader jumantik dalam pemantauan jentik berkala salah satunya dipengaruhi oleh pekerjaan. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan lebih aktif dalam melakukan upaya pencegahan penyakit DBD karena mereka lebih banyak memiliki waktu luang, dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja. Selain faktor pekerjaan, faktor dukungan dari pemerintah berupa program pemantauan jentik berkala (PJB) yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, juga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD (Bagus Adnan & Siswani, 2019). Fakto-faktor seperti faktor individu, psikologis dan organisasi juga sangat mempengaruhi kinerja kader jumantik terhadap kinerja jumantik (Jannah I & Ridha A, 2020).

Dalam Ajaran Islam menyampaikan pesan bahwa agama dan kerja adalah sumber utama motivasi bagi umat Islam. Seorang muslim menyadari bahwa ketika dia bekerja, dia sedang beribadah pada Allah SWT dan itu adalah sumber motivasi yang kuat dalam dirinya sendiri yang memotivasinya untuk mencapai kesuksesan duniawi dan kesejahteraan akhirat. Sumber motivasi ini tidak terbatas pada standar hidup yang lebih tinggi atau pemenuhan diri yang lebih tinggi, tetapi juga bergantung pada fakta bahwa pekerjaannya adalah perbuatan moral yang baik, yang pada akhirnya akan membantunya mencapai kesuksesan duniawi dan kesejahteraan akhirat (Syafrizal, R. 2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, banyaknya kasus DBD khususnya di daerah padat penduduk maka memerlukan partisipasi masyarakat pada pencegahan DBD. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui pemantuan jentik dan kegiatan pemantuan jentik masih tergantung pada kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Kinerja Kader Jumantik dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini akan diteliti mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader jumantik di RW 7 kelurahan sumur batu, kecamatan kemayoran dan tinjauannya menurut Agama Islam”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Kinerja Kader Jumantik dalam menjalankan tugas dan peranannya ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader jumantik dalam upaya pencegahan penyakit DBD?
3. Bagaimana Hubungan Kinerja Kader Jumantik dalam Tinjauan Agama Islam ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader jumantik di RW 7 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Kinerja Kader Jumantik dalam menjalankan tugas dan peranannya.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader jumantik dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD).
3. Mengetahui Hubungan Kinerja Kader Jumantik dalam Tinjauan Agama Islam ?

1.5. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat mencakup tiga manfaat yaitu:

1.5.1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam menyusun karya tulis, melaksanakan dan menulis hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah, serta menambah pengetahuan mengenai upaya pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) pada rumah warga dan Kinerja Kader jumantik untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan PSN di RW 7 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran dan tinjauannya menurut Agama Islam.

1.5.2. Bagi Institusi

Sebagai bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI mengenai upaya pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) pada rumah warga dan Kinerja Kader jumantik untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan PSN di RW 7 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran dan tinjauannya menurut Agama Islam.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai upaya pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) pada rumah warga dan Kinerja Kader jumantik untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan PSN di RW 7 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran dan tinjauannya menurut Agama Islam.